



LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PERCEPATAN MEMBACA MEKANIS MURID
KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR DENGAN
BAHAN PEMBELAJARAN BERBASIS
FONOLOGI BAHASA INDONESIA

Oleh:
Ermanto, S.Pd., M.Hum (Ketua Peneliti)
Desria Atmaja, S.Pd. (Anggota)

Penelitian ini dibiayai oleh:
Dana Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
dengan Surat Perjanjian Peiaksanaan Penelitian (SP3)
Nomor: 362/P4T/DPPM/ARSC, LPTK/V/2003
Tanggal 19 Mei 2003

FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

OKTOBER 2003

**PERCEPATAN MEMBACA MEKANIS MURID KELAS RENDAH
SEKOLAH DASAR DENGAN BAHAN PEMBELAJARAN BERBASIS
FONOLOGI BAHASA INDONESIA**

Abstrak

Tulisan ini ditaran dari penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I SDN 33 Rawang Barat, Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dengan bahan dan metode silabel. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan bahan ajar yang disusun berdasarkan teori fonologi bahasa Indonesia menggunakan metode membaca yang disebut dengan metode silabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya percepatan kemampuan membaca permulaan murid. Proses pembelajaran lebih bergairah dan lebih aktif.

DAFTAR ISI

PRAKATA	1
PENGANTAR	II
ABSTRAKS	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	4
C. Pemecahan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kontribusi Penelitian	8
BAB II. KERANGKA TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian dan Tujuan yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Rancangan Penelitian	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Setting dan Subjek Penelitian	21
3. Variabel dan Data	21
4. Kencana Tindakan	22
B. Teknik Pengumpulan Data	22

B. Prosedur Penelitian.....	22
1. Tahap Pertama: Perencanaan Tindakan.....	24
2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan.....	25
3. Tahap Ketiga: Refleksi.....	26
4. Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Kegiatan SIKLUS I.....	27
a. Tahap Perencanaan Tindakan.....	27
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan.....	48
1) Pelaksanaan Tindakan.....	48
2) Pengamatan dan Wawancara dengan Guru.....	50
c. Refleksi.....	50
2. SIKLUS II.....	51
a. Tahap Perencanaan.....	57
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan.....	59
1) Pelaksanaan Tindakan.....	59
2) Pengamatan dan wawancara dengan Guru.....	62
c. Refleksi.....	67
B. Pembahasan.....	69
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masaian

Kemampuan membaca mekanis sebagai kemampuan menyuarakan bahasa tulis menjadi bahasa insan merupakan keterampilan dasar dan utama yang harus lebih dahulu dikuasai murid di kelas rendah sekolah dasar. Membaca mekanis merupakan keterampilan memvokalisasikan bahasa tulis yang dikonstruksi dari huruf-huruf menjadi bahasa insan yang dikonstruksi dalam bentuk bunyi bahasa. Istilah membaca mekanis dalam penerimuan ini merupakan istilah yang digunakan Tarigan (1994:13) untuk istilah yang sama dengan istilah membaca permuiaan. Membaca mekanis sebagai salah satu kemampuan dasar di sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat strategis dan penting di kelas satu Sekolah Dasar (SD). Hal itu disebabkan, pada tingkat ini murid telah disediakan buku pelajaran untuk seluruh bidang studi seperti: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Kerajinan Tangan dan kesenian. Ketersediaan buku pelajaran tiap bidang studi tersebut menuntut murid harus lebih dahulu mampu membaca secara mekanis. Jika tidak, maka perkembangan pengetahuan anak mengalami hambatan.

Selain persoalan tersebut, secara substantif kemampuan membaca mekanis sangat penting dikuasai murid karena berkaitan pula dengan materi ajar bidang studi lain seperti matematika tentang soal cerita dalam bentuk penjumlahan dan pengurangan yang dimulai sejak caturwulan (semester) satu kelas i SD

(Depdikbud, 1993:53-55). Artinya, kemampuan membaca mekanis harus sudah dikuasai semua murid di kelas I sekolah dasar untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika kemampuan membaca mekanis tidak dikuasai lebih dahulu oleh murid maka akan berdampak terhadap keberhasilan penguasaan materi pelajaran lainnya.

Persoalan yang krusial terjadi di sekolah dasar di Indonesia adalah tidak semua murid mampu membaca secara mekanis tersebut pada awal I kelas I apalagi jika semua murid diharapkan mampu membaca mekanis pada pertengahan awal I kelas I. Padahal, kemampuan membaca mekanis merupakan dasar pijak bagi murid untuk mampu membaca pemahaman dalam rangka penguasaan pengetahuan. Kekurangmampuan membaca murid sekolah dasar terutama di kelas rendah terjadi secara universal di Indonesia. Berdasarkan laporan *International Association Evaluation Achievement (IAEA)* terungkap bahwa murid kelas 4 SD di Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara peserta (Totong, 1998:9). Selain itu, dalam laporan *international for The Evaluation of Educational Achievement (IAE)* terungkap juga bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara sampai (Depdikbud, 1997:25).

Ketimpangan dan kekurangmampuan murid SD Indonesia membaca mekanis maupun membaca pemahaman yang terjadi di kelas-kelas rendah menjadi jelas jika dikaitkan dengan Kurikulum Bahasa Indonesia SD yang berlaku sekarang. Kurikulum 1994 (Suplemen 1999) Sekolah Dasar Kelas I Bahasa Indonesia telah menempatkan kemampuan membaca mekanis pada tahap awal

yakni cawu 1 kelas I. Dalam buku pembelajaran cawu 1 yang berkaitan dengan membaca mekanis adalah: (a) menirukan/membaca nyaring kata, kalimat sedernana dengan iaiai dan intonasi yang wajar, (b) membaca kata-kata sederhana dengan menggunakan huruf yang sudah dikenal menjadi kata baru yang bermakna, (c) bermain kartu huruf untuk membentuk kata, bermain kartu kata untuk membentuk kalimat sederhana (Depdikbud, 1993:30-31).

Jika dikaitkan dengan butir pembelajaran yang tentang kemampuan membaca mekanis di cawu 1 kelas I, realitas kemampuan membaca mekanis murid cawu 1 kelas SD belum sepenuhnya sesuai dengan yang diidealkan dalam GBPP Kurikulum Bahasa Indonesia Kelas I SD. Adanya murid yang tidak mampu membaca mekanis semakin menjadi problema ketika belajar di kelas II atau bantuan kelas III nantinya apalagi dibandingkan dengan murid lain yang telah bisa membaca mekanis. Persoalan demikian banyak diperoleh dari guru-guru kelas yang mengajar di kelas rendah SD. Hal itu banyak dikomunikasikan dan didiskusikan dengan peneliti untuk dicari jalan keluarinya.

Berdasarkan hubungan kekurangmampuan murid membaca mekanis dengan materi pembelajaran dalam GBPP Bahasa Indonesia SD maka dimungkinkan penyebabnya adalah proses pembelajaran di kelas-kelas rendah di Indonesia. Karena itu persoalan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran membaca di kelas rendah SD di Indonesia perlu dikaji terus. Upaya percepatan membaca mekanis di kelas 1 SD perlu mendapat perhatian dan dicari jalan keluarinya karena kemampuan membaca mekanis adalah tahap